



HUBUNGAN PENGETAHUAN PEKERJA TERHADAP PENCEGAHAN KEGAWATDARURATAN KECELAKAAN KERJA DI DESA SUKAINDAH 2018

Yumi Dian lestari
Institut Medika drg. Suherman
yumihamsah@gmail.com

Abstrak

Kegawatdaruratan adalah kejadian kecelakaan yang sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit di prediksi kapan dan dimana, sedangkan Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga, mengacaukan dan menimbulkan kerugian korban manusia maupun harta benda. Kegawatdaruratan kecelakaan kerja adalah Kejadian kecelakaan yang sangat cepat dan tiba tiba yang terjadi ditempat kerja. Tingkat kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Setiap 100.000 tenaga terdapat 20 orang korban fatal. Berdasarkan laporan dari Internastional Labour Organization (ILO), setiap hari terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal sekitar 6000 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pencegahan kegawatdaruratan kecelakaan kerja di desa sukaindah. Penelitian menggunakan desain cross sectional, populasi penelitian 183 petani yang di Desa Sukaindah. Pengambilan sample menggunakan simple random sampling. Sampel penelitian 64 petani. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan cheklist. Hasil penelitian ini tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p=0.122$) dan ada hubungan antara sikap ($p=0,019$) dengan kejadian kecelakaan kerja pada petani di desa Sukaindah. Saran untuk aparat desa suka indah harus memberikan pengetahuan kepada para petani bagaimana cara Bertani yang baik agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

Kata Kunci : Kecelakaan kerja, Pengetahuan

Abstrak

An emergency is an accident that is very fast and sudden so it is difficult to predict when and where, while a work accident is an unexpected event, disrupting and causing losses to human victims and property. A work accident emergency is a very fast and sudden accident that occurs in the workplace. The rate of work accidents in Indonesia is still high. Every 100,000 workers there are 20 fatal victims. Based on a report from the International Labor Organization (ILO), every day there are work accidents that result in fatal victims around 6000 cases. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and prevention of emergency work accidents in Sukaindah village. The study used a cross sectional design, the study population was 183 farmers in Sukaindah Village. Sampling using simple random sampling. The research sample is 64 farmers. The research instrument used a questionnaire and a checklist. The results of this study there is no relationship between knowledge ($p = 0.122$) and there is a relationship between attitudes ($p = 0.019$) with the incidence of work accidents on farmers in Sukaindah village. Suggestions for the Suka Indah village apparatus must provide knowledge to farmers on how to do good farming so that work accidents do not occur.

Keywords: Work Accident, Knowledge

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak

dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban



manusia maupun harta benda (UU No.1 Tahun 1970 tentang K3). Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018, 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan hasil laporan *World Health Organization* (WHO) lebih dari 90% terjadi di negara berkembang salah satunya di Indonesia dilaporkan gaya berat yang ditanggung pekerja rata-rata lebih dari 20 kg dan pekerja rumah sakit lebih beresiko 1,5 kali lebih besar dari pada golongan pekerja lain. Menyadari akan pentingnya kesehatan dan keselamatan pekerja dalam melakukan pekerjaan maka perlu diterapkannya keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Karena berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 165 menyatakan bahwa pengelolaan tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan, dan pemulihan bagi tenaga kerja. Termasuk didalamnya keselamatan pekerja.

Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup. Sejak manusia bermukim dimuka bumi, secara tidak sadar mereka telah mengenal aspek keselamatan untuk mengantisipasi berbagai bahaya di sekitar lingkungan hidupnya. Sejalan dengan perkembangan peradaban manusia, tantangan dan potensi bahaya yang dihadapi semakin banyak dan beragam termasuk bahaya yang timbul akibat buatan manusia itu sendiri (man made hazards) [10]. Data Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebutkan, sampai tahun 2013 di Indonesia tidak kurang dari enam pekerja meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja, angka tersebut tergolong tinggi dibandingkan Negara Eropa hanya sebanyak dua orang meninggal per hari karena kecelakaan kerja. Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011-2014 yang paling tinggi pada 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (tahun 2011 = 9.891; tahun 2012 = 21.735; tahun 2014 =

24.910), provinsi dengan jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Banten, Kalimantan Tengah dan Jawa Timur; tahun 2012 adalah Provinsi Jambi, Maluku dan Sulawesi Tengah; tahun 2013 adalah Provinsi Aceh, Sulawesi Utara dan Jambi; tahun 2014 adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali.

Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pekerja di perusahaan. Kecelakaan merupakan suatu kondisi yang terjadi secara tiba-tiba, yang tidak diharapkan dan tidak direncanakan, yang disebabkan oleh berbagai hal yang dikenal dengan agent eksternal. Kondisi kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja seperti di perjalanan, di tempat kerja, di sekolah, dan bisa termasuk di lingkungan sekitar rumah. Kecelakaan dapat mengakibatkan kerusakan baik fisik maupun psikologis (Perry, A. G., & Potter, 2011) Kejadian gawat darurat biasanya terjadi sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi. Kejadian gawat darurat misalnya adalah kecelakaan yang dapat terjadi kapan dan dimana saja. Kecelakaan dapat terjadi karena kebakaran, tertusuk benda tajam, karena bencana alam, dan karena kecelakaan lalu lintas. Banyak kejadian yang menyebabkan kecelakaan yang memerlukan pertolongan pertama. Dalam keadaan gawat darurat, penanganan korban kecelakaan dalam waktu satu jam pertama merupakan waktu yang sangat penting untuk penanganan menyelamatkan korban kecelakaan dan menghindari kondisi buruk atau kematian. Di sinilah pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama 2 dibutuhkan oleh siapa saja (Marcfoedz, 2015). Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memegang hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Banyak kejadian penderita gawat darurat yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam pemberian pertolongan awal. Hal ini



biasanya terjadi pada pasien-pasien kegawatdaruratan yang salah dalam sikap penanganan atau tidak tepat prosedur penanganan sampai menghilangkan nyawa (Humardani, 2013). Pengetahuan penanggulangan penderita gawat didapat dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan. Bentuk penerapan pengetahuan kedalam tindakan tersebut disebut dengan keterampilan. Keterampilan seseorang dapat dipengaruhi oleh latihan dan pendidikan. Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) pada tahun 2013, terdapat satu pekerja di dunia yang meninggal setiap 15 detik dikarenakan kecelakaan kerja. Berdasarkan pusat data dan informasi ketenagakerjaan pada tahun 2014 provinsi Jawa Tengah menduduki posisi yang cukup tinggi dalam jumlah kecelakaan kerja yang bersumber dari mesin yaitu posisi ke empat dengan jumlah kecelakaan kerja sebanyak 544 kasus. Salah satu upaya untuk meminimalisir kerugian dari kecelakaan kerja yang terjadi adalah memberikan pertolongan pertama pada pekerja yang mengalami cedera pada kecelakaan kerja. Berdasarkan BPJS Ketenagakerjaan angka kecelakaan kerja di Indonesia masih sangat tinggi. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat terjadi 147.000 kasus kecelakaan kerja sepanjang 2018, atau 40.273 kasus setiap hari. Dari jumlah itu, sebanyak 4.678 kasus (3,18 persen) berakibat kecacatan dan 2.575 (1,75 persen) kasus berakhir dengan kematian. Data itu menunjukkan, setiap hari ada 12 mengalami kecacatan, dan tujuh orang meninggal dunia. Dengan adanya pertolongan pertama pada kecelakaan khususnya ditempat kerja akan menekan semaksimal 3 mungkin angka kecelakaan kerja yang terjadi bagi pekerja, sehingga tidak berakibat fatal (BPJS Ketenagakerjaan, 2019). Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Pertolongan tersebut dimaksudkan bukan

sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awan) yang pertama kali melihat korban (Suharni, 2011). Upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kasus kegawatdaruratan adalah dengan dilakukan pertolongan gawat darurat. Pertolongan gawat darurat harus dilakukan secara cepat, tepat, dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan. Prinsip pelayanan pasien gawat darurat yaitu waktu adalah nyawa (Time saving is life saving) (Humardani, 2013). Peraturan yang mengatur pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja yaitu Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor: Per.15/MEN/VIII/2008 yang mengatur tentang pelaksanaan P3K, petugas P3K dan fasilitas P3K di tempat kerja. Pertolongan pertama yang diberikan harus tepat, karena apabila penanganan yang diberikan salah maka keadaan korban dapat bertambah parah dan dapat mengakibatkan kerugian yang lebih besar bagi perusahaan. Oleh sebab itu petugas P3K di tempat kerja harus diberikan pelatihan yang sesuai dan berkelanjutan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar P3K.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *survey* analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Notoatmodjo, 2005).

Populasi adalah jumlah keseluruhan suatu objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berada di desa sukaindah, kecamatan suka karya, kabupaten Bekasi, dengan jumlah 183 orang pada tahun 2019.



Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2000) teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini adalah sampel yang mempunyai peranan dalam mengelola sawah di desa suka indah dengan menggunakan rumus slovin.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012).

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kuisisioner ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengetahuan pekerja terhadap pencegahan kegawatdaruratan kecelakaan kerja di desa sukaindah.

Variabel dalam penelitian ini adalah: Variabel dependent: kecelakaan kerja di desa suka indah.

Variabel independent: pengetahuan

Analisis dalam penelitian ini yaitu data merupakan bagian dari suatu penelitian, dimana tujuan dari analisis data ini yaitu agar diperoleh suatu kesimpulan masalah yang diteliti, dilanjutkan dengan analisis univariat dan analisis bivariate.

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik masing-masing variable yang diteliti dengan menggunakan Distribusi Frekuensi dan presentasi dari setiap variabel, selanjutnya dilanjutkan dengan analisis bivariate menggunakan tabulasi silang yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel

independent (pengetahuan) dengan variabel dependent (kecelakaan kerja) dengan memakai program yang ada di aplikasi SPSS di perangkat lunak komputer yaitu uji statistic yang digunakan adalah *Chi Square* (χ^2) atau

yang biasa disebut dengan (*Chi Kuadrat*), yang dilanjutkan dengan dengan *Fisher's*

Exact Test. Nilai kepercayaan yang dipakai dalam uji statistic adalah 95% dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila yang diperoleh $p \text{ Value} < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila nilai yang diperoleh $p \text{ Value} > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan terhadap pencegahan kegawatdaruratan kecelakaan kerja di desa Sukaindah Bekasi 2019

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengrtahuan dan Pencegahan kegawatadaruratan kecelakaan kerja

Keterangan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
Pengetahuan	Baik	46	71,9
	Cukup	18	28,1
Pencegahan	Rendah	48	75,0
	Seadanya	16	25,0
Total		64	100

b. Analisis Bivariat

Analisa yang menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi Square* dilanjutkan dengan *Fisher 'S Exact*

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan terhadap pencegahan kegawatdaruratan kecelakaan kerja pekerja di desa Sukaindah

Pengetahuan	Pencegahan kegawatdaruratan kecelakaan kerja		Total	P-Value
	Rendah	Sedang		
Baik	N = 37	N = 9	N = 46	0,122
Kurang	% = 80,4	% = 19,6	% = 100	



Cukup	11	61,	7	38,	18	100
		1		9		
Total	48	75,	16	25	64	100
		0				

PEMBAHASAN

Pengetahuan pekerja terutama petani tentang pencegahan kegawatdaruratan kecelakaan kerja diperoleh hasil bahwa Sebagian besar pengetahuan responden adalah yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 46 orang (71,9%), dan untuk responden yang dapat mencegah kecelakaan kerja yang terbanyak ada dikategori rendah yaitu sebanyak 48 (75%).

Hal tersebut dapat disebabkan beberapa factor kemungkinan sikap pekerja, kesadaran pekerja dan kepedulian pekerja terhadap kejadian kegawatdaruratan kecelakaan kerja dan juga upaya peningkatan Kesehatan dan keamanan yang selalu dijalankan.

Seorang pekerja terutama petani yang akan menggarap sawah harus memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana agar menghindari terjadinya kegawatdaruratan kecelakaan kerja. Salah satu penyebab kejadian kegawatdaruratan kecelakaan kerja yang dialami oleh petani adalah keracunan yang disebabkan oleh penggunaan peptisida. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan pekerja terhadap pencegahan kegawatdaruratan kecelakaan kerja dengan P value 0,122

KESIMPULAN

1. Pengetahuan pencegahan kegawatdaruratan kecelakaan kerja pada pekerja terutama petani di desa sukaindah diketahui Sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 46 (71,9%)

2. Pencegahan Kegawatdaruratan kecelakaan kerja pekerja pada petani di desa sukaindah diketahui Sebagian besar rendah dengan jumlah 48 (75,0)

3. Tidak ada hubungan Pengetahuan dengan pencegahan kegawatdaruratan kecelakaan kerja pada pekerja terutama petani di desa sukaindah dengan nilai p-value 0,122

DAFTAR PUSTAKA

- Becker 1979. Dalam: Notoatmodjo S.,2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bab V, Pendidikan Dan Prilaku. Halaman 124-125.
- Djarmiko, Riswan Dwi, 2016, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Yogyakarta : Deepublish
- Efendi, Ferry, Makhfudili, 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo.(2010).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Potter & Perry.(2005).*Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik*. Ed 4, Vol 2. Jakarta : EGC.
- Santoso.(2002). *SPSS Versi 10, Mengolah data statistik secara profesional*, Jakarta.
- Sopiyudin. (2010).*Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk peneliti*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Notoatmodjo,Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan* . Rineka Cipta. Jakarta